

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Partisipan

Lembaga : Kober Cahaya Ibu

##### a. Letak dan luas wilayah

Desa Cigugurgirang terletak di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

##### b. Topografi dan keadaan tanah

Utara : berbatasan dengan desa karyawangi dan Cihideung

Selatan: berbatasan dengan desa Ciwaruga

Timur: berbatasan dengan desa Cihideung

Barat: berbatasan dengan desa karyawangi

Terdiri dari 18 kampung , yaitu : Kampung Baru, Panyairan Jompo, Panyairan, Kebon Hui Girang, Kebon Hui Hilir, Kebon Hui Tengah, Sindang Palay, Sukamaju, Nihmat, Babakan Girang, Pangsor, Babakan Hilir, Sukamulus dan Cipanjak.

##### 2. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengelola, tutor, orangtua dan peserta didik. Peneliti mengambil sampel penelitian yaitu satu orang pengelola, satu orang tutor, enam peserta didik beserta enam orangtuanya.

Peneliti memilih subjek penelitian yang mampu mewakili untuk menjadi sumber data dalam menemukan jawaban mengenai pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan fungsi manajerial ketua merupakan orang yang memiliki kewajiban untuk mengkoordinir terlaksananya seluruh fungsi manajemen, oleh karena itu dalam penelitian ini dari pihak pengelola, ketua pengelola dipilih sebagai subjek yang mewakili seluruh pengelola yang diteliti.

Penentuan peserta didik sebagai subjek penelitian tersebut, didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan usia 3-4 tahun
2. Peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan di Kober Cahaya Ibu  
Penentuan kriteria orangtua yaitu orangtua peserta didik yang ditetapkan sebagai subjek penelitian diatas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang mengambil judul Pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak, memakai metode yang dianggap tepat untuk dapat memperoleh data yang akurat guna kepentingan penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut Kirlk dan Miller dalam (L.J Moeleong, 2007, hlm.4) bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam peristilahannya".

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (L.J Moeleong, 2007: hlm.4) memaparkan bahwa: "metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Metode ini dipilih peneliti untuk mngetahui secara lebih mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak.

## **C. Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaannya penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu penyusunan proposal yang berisi suatu rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih tempat penelitian, menentukan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, membuat rancangan pengumpulan data, melakukan kajian kepustakaan dan menentukan latar belakang masalah serta tujuan penelitian. Selanjutnya melakukan bimbingan dengan dua orang dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan persetujuan, yang kemudian peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan teori dan masalah yang ditemukan dilapangan.

Setelah proposal penelitian mendapatkan persetujuan dan lokasi penelitian telah ditetapkan yaitu di Lembaga PAUD Kober Cahaya Ibu, maka selanjutnya pemilihan subjek penelitian dengan memilih pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar pedoman wawancara, format observasi, alat dokumentasi dan surat izin penelitian, sehingga diharapkan penelitian ini dapat berjalan lancar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap dan terpercaya dari beberapa pihak yang dilibatkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah untuk di analisis.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan suatu tahap dimana peneliti harus melakukan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada atau disebut triangulasi. Peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara pengelola, tutor dan orangtua dari peserta didik serta hasil studi dokumentasi.

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperoleh berbagai teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan dalam penelitian. Teori-teori yang diperoleh penulis disesuaikan dengan judul penelitian, diantaranya:

### 1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran berdasarkan pada tiga macam fungsi manajemen antara lain:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses yang dilakukan pengelola dan tutor dalam mengelola pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pendidikan yang diperuntukan bagi anak nol sampai enam tahun yaitu Pendidikan Anak Usia (PAUD). Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan (Mulyasa, 2012:iii)

PAUD dalam penelitian ini yaitu lembaga Kober Cahaya Ibu yang berada di Kampung Cipanjak Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

## **3. Kemandirian Anak**

Menurut syamsu yusuf (dalam Susanto, 2013) kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercermin bagaimana cara berfikir anak, bertindak, mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta bagaimana menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

Kemandirian anak dalam penelitian ini adalah sikap mandiri anak yang diteliti dengan rentang usia 3-<4 tahun di Kober Cahaya Ibu.

## **E. Instrumen Penelitian**

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2010, hlm. 157).

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian belum dapat dikembangkan sebelum diketahui permasalahannya, namun apabila fokus penelitian sudah jelas maka peneliti dapat mengembangkannya menjadi instrumen sederhana yang kemudian dapat membandingkannya dengan hasil observasi dan wawancara.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam proses pengembangan instrumen. Pertama peneliti membuat kisi-kisi penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian di lapangan, tahap ke dua menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, tahap ke tiga melakukan konsultasi kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan pedoman observasi tersebut, tahap ke empat yaitu melakukan penelitian dilapangan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sangat berhubungan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:
  - a) Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat.
  - b) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Dalam hal ini, responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya. Pertanyaan itu kadang-kadang bersifat sebagai yang memimpin dan mengarahkan, dan mengarahkan, dan penjawab sudah dipimpin oleh sebuah daftar cocok, sehingga dalam menuliskan jawaban, ia tinggal membubuhkan tanda cocok di tempat yang sesuai dengan keadaan responden (dalam Supriatin, 2013). Menurut Sukmadinata mengatakan bahwa “wawancara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu wawancara informal, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara terbuka berstandar”.

Wawancara informal dilakukan dari pembicaraan yang tidak formal berlangsung secara alami, dan tidak difokuskan kepada hal-hal tertentu. Wawancara yang menggunakan pedoman dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, dimana dalam pedoman tersebut telah disusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka berstandar juga telah mempunyai pedoman, pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, tetapi telah tersusun dan terumuskan secara terstandar. Jadi, oleh karena itu peneliti menyiapkan instrumen wawancara sebelum melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap pengelola dan tutor Kober Cahaya Ibu untuk memperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan

kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu. Wawancara bersama pengelola dilakukan dengan tatap muka langsung yang bertempat di ruang pengelola dan di rumahnya. Sedangkan wawancara dengan tutor dilakukan di ruang kelas Kober Cahaya Ibu setelah pembelajaran selesai. Wawancara dengan orangtua peserta didik dilakukan di Kober Cahaya Ibu saat orangtua menunggu anaknya belajar. Lamanya waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi yang ada saat itu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa responden di antaranya: pengelola, tutor, dan orangtua peserta didik di Kober Cahaya Ibu.

## 2. Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengumpulan data lainnya adalah observasi karena jumlah responden yang sedikit peneliti dapat secara langsung melihat, mengamati dan memperoleh gambaran secara luas mengenai berbagai permasalahan yang diteliti. Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Ada 3 (tiga) macam observasi:

- a) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.
- b) Observasi sistematis, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematis ini pengamat berada di luar kelompok. Dengan demikian, pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.
- c) Observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. dalam hal ini, ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi (dalam Supiatin, 2013).

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai pengelolaan pembelajaran PAUD

dalam meningkatkan kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu Kp. Cipanjak Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik Kober Cahaya Ibu yang dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan .

Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara langsung datang ke Kober Cahaya Ibu 2 kali dalam seminggu dari jam 08.00 sampai dengan jam 11.00. Adapun alat yang digunakan pada saat observasi oleh peneliti adalah pedoman observasi dan kamera.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun instrumen atau alat pengumpul data berupa format pengamatan mengenai berbagai aspek kemandirian anak yang terdiri atas karakteristik kemandirian anak, kemampuan anak dalam tata cara makan dan minum, kemampuan anak dalam mengurus diri sendiri, dan kemampuan anak dalam mengurus kebersihan diri dan lingkungan. Setiap aspek kemandirian tersebut di analisis dengan cara diberi skor 0 sampai 3 dan setiap skor diberi nilai 0 (sangat tidak mandiri), 1 (kurang mandiri), 2 (mandiri), 3 (sangat mandiri). Untuk menafsirkan hasil observasi dibuatlah standar penafsiran sehingga terlihat perkembangan aspek kemandirian anak, dengan kriteria penafsiran yaitu : 0-32 (sangat tidak mandiri), 33-64 (kurang mandiri), 65-96 (mandiri) dan 97-128 (sangat mandiri).

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Adawiyah, 2014) dalam studi dokumentasi peneliti juga mendokumentasikan berbagai kegiatan pembelajaran sebagai bukti nyata dalam penelitian tersebut.

Studi dokumentasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak di Kober Cahaya Ibu, seperti foto-foto kegiatan atau piala prestasi yang pernah diraih dan lain-lain.

## H. Analisis Data

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses yang berlangsung selama penelitian untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasi, dan membuang hal-hal yang sekiranya tidak perlu. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2012:339) bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru melakukan reduksi data, mereka dapat mendiskusikan penelitiannya kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam mereduksi data, setiap temuan merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif, sehingga apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang baru atau belum dikenal, maka peneliti harus benar-benar mengamati dan mengkajinya.

### 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:341) mengungkapkan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau *verification* pada tahap awal merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada, baik itu berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas, namun setelah diteliti menjadi lebih jelas dan sesuai dengan teori.



## **I. Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2008: 241) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi dengan hasil wawancara dan hasil observasi pengelola, tutor dan orangtua peserta didik.